



Implementation of the Role of the Small Business Incubation Center (PINBUK) in the Efforts of Small and Medium Enterprises Development in Indonesia (A Study on SMEs in Kediri Regency)

Khairul Wahid¹ and Sulistyowati²

¹ Islamic Economics, Postgraduate, State Islamic Institute of Kediri, East Java, Indonesia

² Islamic Economics, Postgraduate, State Islamic Institute of Kediri, East Java, Indonesia



Abstract

The purpose of this research is to further understand the implementation of the Small Business Incubation Center's (PINBUK) role in the development of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Kediri Regency. This research utilizes a qualitative research method combined with qualitative descriptive techniques. The research is based on the general existence of PINBUK (Small Business Incubation Center). The results of this research indicate that the role of university business incubation as part of PINBUK is inseparable in terms of the development of MSMEs in Kediri Regency. The presence of university business incubation has played a role as a facilitator for the development of MSMEs in Kediri Regency by providing training, mentoring, and assistance to MSMEs in seeking funding sources so that they can access these funds to develop their businesses.

Article Info

Keywords:

PINBUK,
BMT,
UMKM

* E-mail address: wahid.aljambiyi@gmail.com¹, sulistyowatidajeng@gmail.com¹

(palatino linotype 10)

Articel Submitted : 15 June 2023

Revised : 27 Agustus 2023

Accepted : 11 September 2023

Published : 30 Desember 2023



Implementasi Peran Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) dalam Upaya Pengembangan UMKM di Indonesia (Studi Pada UMKM Di Kabupaten Kediri)

Khairul Wahid¹ dan Sulistyowati²

¹ Ekonomi Syariah, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Jawa Timur, Indonesia

² Ekonomi Syariah, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Jawa Timur, Indonesia



Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut mengenai implementasi peran Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) dalam upaya pengembangan UMKM di Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dipadukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian ini didasarkan pada keberadaan PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) secara umum. Hasil dari penelitian ini adalah inkubasi bisnis perguruan tinggi sebagai bagian dari PINBUK perannya tidak dapat dipisahkan dalam hal pengembangan UMKM di Kabupaten Kediri. Keberadaan inkubasi bisnis perguruan tinggi ini telah memberikan peran sebagai fasilitator bagi perkembangan UMKM di Kabupaten Kediri dengan memberikan pelatihan, pendampingan, dan bantuan kepada UMKM dalam mencari sumber pendanaan agar UMKM dapat mengakses dana tersebut untuk mengembangkan usahanya.

Informasi Artikel

Kata kunci:

PINBUK,
BMT,
UMKM

* Alamat email: wahid.aljambyi@gmail.com¹, sulistyowatidajeng@gmail.com¹

Artikel diserahkan : 15 Juni 2023

Diterima : 11 September 2023

Direvisi : 27 Agustus 2023

Dipublikasi : 30 Desember 2023

Pendahuluan

Dalam konteks perekonomian Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting. UMKM menjadi tulang punggung ekonomi nasional dengan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. Untuk itu, upaya pengembangan dan pemberdayaan UMKM menjadi salah satu fokus utama pemerintah dan berbagai pihak terkait.

Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) hadir sebagai salah satu lembaga yang bertujuan untuk mendukung dan mempercepat pengembangan UMKM di Indonesia. PINBUK berperan aktif dalam memajukan kemajuan sosial dan ekonomi negara dengan cara mengembangkan dan memperkuat lembaga-lembaga keuangan berbasis masyarakat seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT). Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan aksesibilitas dan pelayanan kepada lebih banyak usaha mikro dengan menggunakan pendekatan yang profesional, terintegrasi, dan tidak melanggar prinsip-prinsip syariah dan agama apapun (Syariah et al., 2023).

Pentingnya pengembangan UMKM di Indonesia tidak dapat dipungkiri. UMKM merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya saing, inovasi, dan kreativitas dalam perekonomian nasional. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh UMKM, seperti akses terbatas ke modal, kurangnya keterampilan manajerial, serta keterbatasan akses pasar dan teknologi (Prakoso et al., 2023).

PINBUK hadir sebagai solusi dalam mengatasi tantangan tersebut. Melalui perannya, PINBUK berupaya memberikan bimbingan, pelatihan, pembiayaan, dan akses ke pasar bagi UMKM di seluruh Indonesia (Atmaja, 2023). Dengan begitu, diharapkan UMKM dapat mengoptimalkan potensi dan mengatasi kendala yang dihadapi, sehingga mampu berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam perekonomian nasional.

Salah satu Kabupaten di Indonesia yang memiliki andil yang penting dalam memajukan perekonomian nasional adalah Kabupaten Kediri. Terletak di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Kediri memiliki sejarah dan potensi ekonomi yang kuat, serta berkontribusi secara signifikan dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Indonesia. Di Kabupaten Kediri, UMKM juga memiliki peran yang vital dalam menggerakkan perekonomian lokal. Namun, seiring dengan perkembangan yang pesat, banyak UMKM di Kabupaten Kediri masih menghadapi beberapa permasalahan seperti pemodal, kualitas produk, pemasaran, pengelolaan usaha dan lain-lain (Evasari et al., 2019).

Peran PINBUK dalam upaya pengembangan UMKM di Kabupaten Kediri menjadi penting mengingat potensi besar yang dimiliki sektor ini. Dengan adanya dukungan dan bimbingan dari PINBUK, diharapkan UMKM mampu mengoptimalkan kapasitas dan kreativitas mereka dalam menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas serta memiliki daya saing tinggi. Selain itu, peran PINBUK juga berdampak positif terhadap perekonomian di Kabupaten Kediri secara keseluruhan. Dengan adanya pengembangan UMKM, akan tercipta lapangan kerja baru dan pendapatan masyarakat meningkat. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan mengurangi tingkat pengangguran (Wibawa & Anggitaria, 2020).

Namun, meskipun PINBUK telah hadir sebagai lembaga pendukung UMKM, tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan peran tersebut tidaklah mudah.

Diperlukan kerja sama yang baik antara PINBUK, pemerintah, lembaga keuangan, dan berbagai pihak terkait lainnya untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi perkembangan UMKM.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi peran Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) dalam upaya pengembangan UMKM di Indonesia khususnya di Kabupaten Kediri. Dengan memahami peran dan dampak dari PINBUK, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi kebijakan dan langkah-langkah strategis yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari PINBUK dalam mendukung perkembangan UMKM di Indonesia.

Metode, Data, dan Analisis

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dipadukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian saat ini bersumber dari penelitian kepustakaan, yaitu dengan melakukan studi kepustakaan untuk mencari pembenaran berbagai literatur yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian dengan mengumpulkan sumber-sumber yang baik dan mengutip jurnal dan artikel yang sejenis (Hamzah, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut mengenai implementasi peran Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) dalam upaya pengembangan UMKM di Indonesia khususnya di Kabupaten Kediri.

Hasil dan Diskusi

Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK)

Ketika krisis ekonomi Indonesia tahun 1997, BMT menjadi sarana cara lain pemulihan ekonomi. Fokus Baitul Mal Wat Thamwil (BMT) yang sebelumnya hanya terfokus di penghimpunan dana zakat, bergeser menjadi lembaga keuangan mikro yang beroperasi dengan prinsip syariah. Tujuannya adalah untuk menciptakan usaha mikro, kecil dan menengah untuk mengangkat derajat dan martabat dan melindungi orang-orang kaum fakir dan miskin.

Pada 27 September 1990, Bacaruddin Yusuf Habibie mengumumkan dalam sebuah pertemuan di rumahnya bahwa Presiden Soeharto telah menyetujui usul untuk memimpin kelompok intelektual Islam. Ia juga mengusulkan untuk mengganti nama Forum Cendekiawan Islam menjadi Ikatan Cendekiawan Islam Indonesia (kemudian disingkat ICMI). Selama bertahun-tahun sejak berdirinya, ICMI telah berhasil mendirikan berbagai bentuk lembaga yang bertujuan untuk memperkuat umat Islam di Indonesia. Lembaga yang berhasil didirikan oleh pengurus ICMI antara lain: Bank Muamalah Indonesia (BMI), Yayasan Abdi Bangsa dan Baitul Mal Wat Thamwil (BMT) (Syariah et al., 2023).

PINBUK atau *Center for Micro Enterprise Incubation* adalah singkatan dari Pusat Inkubasi Usaha Kecil. PINBUK didirikan di Jakarta pada tanggal 13 Maret 1995 atas gagasan almarhum Dr. Irish. Amin Aziz kemudian dilantik oleh Presiden Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), yaitu Profesor B.J. Habibie, Ketua Majelis Ulama Indonesia, adalah Almarhum Kiyai H. Hasan Basri, dan saat itu Direktur Utama Bank Muamalat Indonesia (BMI) adalah Zainal Bahar Noor, SE (<https://pinbuk.id/en/>).

Seiring waktu, para pendiri menyadari bahwa komponen penggalangan dana adalah masalah paling mendasar bagi pemilik usaha kecil. Oleh karena itu, PINBUK mendirikan BMT di seluruh wilayah Indonesia. BMT secara keseluruhan diharapkan mampu memberikan pembiayaan kepada masyarakat sekitar dan pemilik usaha kecil di daerah, dengan BMT berperan sebagai sarana menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat,

yang dananya akan bermanfaat bagi anggota. Antara lain dengan memberikan fasilitas kredit berdasarkan prinsip ekonomi syariah (Wanita & Mubakkirah, 2018).

Sejak awal, PINBUK telah berperan penting dalam memperkuat usaha kecil dan menengah serta membangun sistem budaya bisnis yang beretika berbasis masyarakat luas. Hal ini terlihat dari visi dan misi PINBUK.

Adapun Visi Dan Misi PINBUK yaitu: “Menjadi lembaga fasilitator dan inkubator usaha mikro dan kecil, dengan menetaskan dan mengembangkan jaringan kerja Kopsyah BMT (Koperasi Syariah Baitul Mal Wat Tamwil), dan POKUSMA (Kelompok Usaha Muamalat), yang sehat dan mandiri berdasarkan prinsip syariah berskala nasional yang mandiri dan Tangguh, dan terintegrasi digital, berkelanjutan dan mengakar di masyarakat”.

Sedangkan Misi PINBUK ialah:

1. Menumbuh kuatkan sumber daya insani dan sumber daya ekonomi mikro dan kecil melalui BMT dan PUKOSMA serta lembaga-lembaga pendukung pengembangannya berdasarkan prinsip syariah,
2. Mewujudkan penguasaan dan pengelolaan sumber daya yang adil dan merata dan berkelanjutan sehingga umat mampu menjalankan fungsinya
3. Membangun lembaga yang mampu sebagai wahana berkarya dan beribadah bagi para anggotanya.

Menurut Dawam Raharjo dari Heli Sudarsono PINBUK merupakan lembaga unggulan karena memiliki misi yang lebih luas yaitu menciptakan usaha kecil dan menengah. Dalam prakteknya PINBUK menetaskan BMT, dan pada gilirannya BMT menetaskan usaha kecil. Inilah pentingnya keberadaan PINBUK (Heri, 2003).

PINBUK telah menjalin jaringan dengan berbagai provinsi di seluruh Indonesia untuk memenuhi visi dan misinya, dan Pusat memiliki jaringan koordinasi dengan PINBUK lokal. Di tingkat provinsi, PINBUK memiliki jaringan koordinasi dengan PINBUK di tingkat kabupaten/kota. Baitul Mal Wat Tamwil/Kopsyah BMT dibangun oleh PINBUK Kabupaten/Kota. Sebaliknya, Kopsyah BMT membantu mendirikan UKM dan UMKM secara kolektif dengan nama POKUSMA (Kelompok Usaha Muamalat) dan secara mandiri dengan nama Usman (Usaha Mikro Mandiri) (Wanita & Mubakkirah, 2018).

Dalam pelaksanaannya, pusat inkubasi bisnis atau inkubator bisnis dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Inkubator publik (*non-profit*) yang didirikan oleh pemerintah atau organisasi *non-profit*.
2. Inkubator kampus, di mana perguruan tinggi berperan sebagai pusat penemuan dan inovasi.
3. Inkubator publik swasta, yang merupakan kerjasama antara pemerintah atau organisasi *non-profit* dengan perusahaan swasta (Hubeis, 2009).

Implementasi Peran PINBUK Dalam Pengembangan UMKM di Kabupaten Kediri

Sebagai bagian dari PINBUK, inkubator bisnis yang ada di perguruan tinggi berperan dalam upaya pembangunan sosial ekonomi bangsa dengan mengadopsi strategi pengembangan lembaga swadaya masyarakat dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Kediri. Pendekatan yang digunakan oleh PINBUK adalah profesional, terintegrasi, dan sesuai dengan prinsip syariah serta nilai-nilai agama yang ada, sehingga dapat memberikan layanan yang lebih luas kepada unit usaha mikro. Adapun peran inkubator bisnis dalam upaya pengembangan UMKM di Kabupaten Kediri diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan

Pelatihan yang diselenggarakan oleh inkubator bisnis di Kabupaten Kediri mencakup berbagai aspek penting dalam pengembangan dan pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan strategi yang diperlukan bagi para pengusaha untuk meningkatkan kualitas dan daya saing usaha mereka. Beberapa pelatihan yang telah diselenggarakan oleh inkubator bisnis di Kabupaten Kediri meliputi:

- a. Pelatihan Manajerial: Pelatihan ini fokus pada pengembangan keterampilan manajemen umum, seperti perencanaan strategis, pengelolaan keuangan, manajemen operasional, dan manajemen sumber daya manusia (Winahyu et al., 2022).
- b. Pelatihan Pemasaran dan Penjualan: Pelatihan ini membantu pengusaha dalam memahami konsep pemasaran dan strategi penjualan yang efektif, termasuk riset pasar, pengembangan merek, promosi, dan manajemen hubungan pelanggan (Astoko & Helilusiatiningsih, 2022).
- c. Pelatihan Keuangan dan Akuntansi: Pelatihan ini membantu pengusaha dalam memahami prinsip-prinsip dasar keuangan dan akuntansi, termasuk penyusunan laporan keuangan, analisis keuangan, perencanaan keuangan, dan pengelolaan kas (Herianingrum et al., 2022).
- d. Pelatihan Teknologi dan Inovasi: Pelatihan ini berfokus pada penerapan teknologi dan inovasi dalam usaha, termasuk penggunaan internet, media sosial, *e-commerce*, dan aplikasi bisnis yang relevan (Evasari et al., 2019).

Melalui pelatihan-pelatihan ini, inkubator bisnis di Kabupaten Kediri bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas para pengusaha UMKM, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang bisnis dengan lebih baik.

2. Pendampingan/bimbingan

Inkubator bisnis di Kabupaten Kediri menyelenggarakan program pendampingan atau bimbingan yang bertujuan untuk memberikan dukungan dan arahan kepada para pengusaha UMKM dalam mengembangkan usaha mereka. Program ini dirancang untuk membantu pengusaha mengatasi tantangan yang mereka hadapi dan mencapai kesuksesan dalam menjalankan bisnis mereka. Berikut adalah beberapa bentuk pendampingan atau bimbingan yang telah diberikan oleh inkubator bisnis di Kabupaten Kediri:

- a. Pendampingan Bisnis: Inkubator bisnis memberikan pendampingan secara individu kepada para pengusaha UMKM, membantu mereka dalam mengembangkan rencana bisnis, strategi pemasaran, manajemen keuangan, dan perencanaan operasional. Pendampingan ini membantu pengusaha memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek penting dalam menjalankan usaha mereka (Habibi et al., 2021).
- b. Konsultasi Ahli: Inkubator bisnis menyediakan konsultasi ahli dalam berbagai bidang, seperti manajemen, pemasaran, keuangan, hukum, atau teknologi. Pengusaha dapat berkonsultasi dengan ahli terkait masalah atau pertanyaan khusus yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha mereka (Winahyu et al., 2022).
- c. Jaringan dan Kolaborasi: Inkubator bisnis memfasilitasi jaringan dan kolaborasi antara para pengusaha UMKM yang ingin mengadakan pertemuan, diskusi, atau acara networking yang memungkinkan para pengusaha saling bertukar pengalaman, mendapatkan ide baru, dan membangun kemitraan atau kerjasama bisnis yang saling menguntungkan (Astoko & Helilusiatiningsih, 2022).

- d. Monitoring dan Evaluasi: Inkubator bisnis melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan usaha para pengusaha UMKM yang mereka dampingi. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah atau kesempatan baru yang muncul dan memberikan umpan balik serta bimbingan yang diperlukan guna memperbaiki kinerja dan hasil bisnis (Winahyu et al., 2022).

Dengan adanya program pendampingan atau bimbingan ini, inkubator bisnis di Kabupaten Kediri berupaya untuk meningkatkan peluang keberhasilan dan pertumbuhan usaha UMKM, serta membantu pengusaha dalam menghadapi perubahan pasar dan persaingan bisnis yang dinamis.

3. Mencarikan sumber pendanaan

Untuk memperoleh sumber pendanaan yang mendukung perkembangan UMKM di Kabupaten Kediri, inkubasi bisnis melakukan berbagai upaya dengan menjalin kerjasama dengan *stakeholders* eksternal. Beberapa pihak eksternal yang menjadi mitra kerja inkubasi bisnis dalam mencari sumber pendanaan antara lain lembaga keuangan syariah (LKS), pihak swasta, dan pemerintah daerah (Habibi et al., 2021).

- a. Kerjasama dengan LKS: Inkubasi bisnis bekerja sama dengan LKS salah satunya BMT untuk membantu UMKM mengakses pinjaman usaha yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis mereka. Melalui kerjasama ini, inkubasi bisnis dapat memberikan bimbingan kepada UMKM dalam menyusun proposal pinjaman yang kuat dan menghubungkan mereka dengan lembaga keuangan yang menyediakan pinjaman.
- b. Kerjasama dengan Pihak Swasta: Inkubasi bisnis menjalin kerjasama dengan pihak swasta, seperti perusahaan-perusahaan besar atau investor, untuk mencari sumber pendanaan yang dapat digunakan untuk perkembangan UMKM. Pihak swasta dapat memberikan modal ventura, investasi langsung, atau membantu dalam pengembangan jaringan dan pemasaran bagi UMKM yang terlibat dalam inkubasi bisnis.
- c. Kerjasama dengan Pemerintah Daerah: Inkubasi bisnis berkolaborasi dengan pemerintah daerah untuk mengakses program pendanaan yang disediakan oleh pemerintah. Pemerintah daerah dapat memberikan dana hibah, bantuan modal, atau program pinjaman khusus dengan persyaratan yang lebih fleksibel. Inkubasi bisnis juga dapat bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam mengidentifikasi UMKM yang memiliki potensi pertumbuhan untuk mendapatkan dukungan finansial.

Melalui kerjasama dengan *stakeholders* eksternal seperti bank, pihak swasta, dan pemerintah daerah, inkubasi bisnis berperan dalam mencari sumber pendanaan yang dapat membantu perkembangan UMKM di Kabupaten Kediri. Kolaborasi ini memungkinkan UMKM untuk mendapatkan akses ke modal dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk meningkatkan bisnis mereka dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Kesimpulan

Inkubasi bisnis perguruan tinggi sebagai bagian dari PINBUK, juga berperan dalam memajukan pembangunan sosial-ekonomi bangsa dengan strategi untuk memperluas dan memperkuat lembaga keuangan swadaya masyarakat. Lembaga keuangan tersebut harus mampu mencapai dan melayani lebih banyak unit usaha mikro dengan pendekatan yang profesional, terintegrasi, dan sesuai dengan prinsip syariah dan agama.

Sebagai fasilitator dan inkubator bisnis, inkubasi bisnis perguruan tinggi telah memainkan peran penting dalam memulai pengembangan UMKM di Kabupaten Kediri.

Mereka memberikan pelatihan, pendampingan, dan bantuan kepada UMKM dalam mencari sumber pendanaan agar UMKM dapat mengakses dana tersebut untuk mengembangkan usahanya.

Referensi

- Astoko, E. P., & Helilusiatiningsih, N. (2022). Strategi pemasaran produk olahan agribisnis nanas anggota koperasi langgeng mulyo desa ngancar kecamatan ngancar, kediri. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 7(1), 79–84.
- Atmaja, S. (2023). Model Pendampingan UMKM Pangan Melalui Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi (Mentoring Model for Food Sector of SMEs through Business Incubator of University). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(01), 70–85. <https://doi.org/10.47080/jmb.v5i01.2490>
- Evasari, A. D., Utomo, Y. B., & Ambarwati, D. (2019). Pelatihan Dan Pemanfaatan E-Commerce Sebagai Media Pemasaran Produk UMKM Di Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 75. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v1i2.603>
- Habibi, I., Irawati, T., Helilusiatiningsih, N., & Soenyoto, E. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Kapasitas Usaha Klasterisasi Pengolahan Buah Nanas Menjadi Sari Buah dan Selai Nanas. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 717–723. <https://doi.org/10.21067/jpm.v6i2.5624>
- Hamzah, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Heri, S. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah; Deskripsi dan Ilustrasi* (1 ed.). Ekononesia.
- Herianingrum, S., Rusmita, S. A., & Rani, L. N. (2022). Diversitas Marketing dengan Praktek SEO pada Produk Bisnis di Pondok Pesantren Ploso, Mojo Kediri. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 69. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i1.6923>
- Hubeis, M. (2009). *Prospek Usaha Kecil Dalam Waddah Inkubator Bisnis* (1 ed.). Ghalia Indonesia.
- Prakoso, S. T., Amalina, N., Erikawati, C., Aisah, N., & Danuari, A. (2023). Manajemen Pengetahuan Bisnis dalam Transformasi Digital Sebagai Sinergi Internal Process Collaboration. *Remik*, 7(1), 775–783. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12156>
- Syariah, E., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). *Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan*. 07(01), 1–7.
- Wanita, N., & Mubakkirah, F. (2018). Implementasi Peran Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (Pinbuk) Dalam Upaya Pengembangan Kopsyah Bmt Di Sulawesi Tengah. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah dan Hukum*, 12(1), 141–174. <https://doi.org/10.24239/blc.v12i1.339>
- Wibawa, R. P., & Anggitaria, N. R. (2020). Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Equilibria Pendidikan*, 5(1), 16–25. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/equilibriapendidikan>

Winahyu, N., Agustin, F., & Angesti, S. D. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan pada UMKM Produk Olahan Nanas di Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(3), 368–375. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.8.3.368-375>